

Penguatan *Reciprocal Teaching* melalui Pengembangan *Self-Efficacy* Matematis pada Siswa Sekolah Dasar

Reski Amelia¹, Andi Trisnowali MS², Aspikal^{3*}

ameliareskiar08@gmail.com¹, anditrisnowali@gmail.com², aspikal@unimbone.ac.id³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Matematika

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Bone

Received: 25 10 2024. Revised: 09 12 2024. Accepted: 19 12 2024.

Abstract : Mathematics learning at the elementary school level requires an appropriate approach to build students' conceptual understanding and self-efficacy. Based on observations, there is still a low level of mathematical ability and self-efficacy among students at SD Inpres Morowa, as evidenced by students' difficulties in understanding basic mathematical concepts, lack of active participation in learning, and low self-confidence in solving mathematical problems. Therefore, the purpose of this community service activity is to improve students' mathematical abilities through the implementation of reciprocal teaching reinforced with self-efficacy development. The method used is peer teaching with a collaborative approach involving 19 fourth-grade students. This activity was carried out in three stages: preparation, implementation, and evaluation. The results of this activity show a significant improvement in students' mathematical abilities and an increase in students' self-efficacy, as seen in the increased self-confidence, activeness, and ability to explain mathematical concepts to peers.

Keywords : Reciprocal teaching, Self-efficacy, Mathematics learning.

Abstrak : Pembelajaran matematika ditingkat sekolah dasar memerlukan pendekatan yang tepat untuk membangun pemahaman konseptual dan kepercayaan diri siswa. Berdasarkan hasil observasi masih rendahnya kemampuan matematis dan *self-efficacy* siswa diSD Inpres Morowa, yang ditandai dengan kesulitan siswa dalam memahami konsep matematika dasar, kurangnya keaktifan dalam pembelajaran, serta rendahnya kepercayaan diri dalam menyelesaikan soal-soal matematika. Oleh karena itu, tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan matematis siswa melalui penerapan *reciprocal teaching* yang diperkuat dengan pengembangan *self-efficacy*. Adapun metode yang digunakan adalah *peer teaching* dengan pendekatan kolaboratif yang melibatkan 19 siswa dari kelas IV. Kegiatan ini dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kemampuan matematis siswa dan peningkatan *self-efficacy* siswa yang terlihat dari meningkatnya kepercayaan diri, keaktifan, serta kemampuan dalam menjelaskan konsep matematika kepada teman sebaya.

Kata kunci : Reciprocal teaching, Self-efficacy, Pembelajaran matematika.

ANALISIS SITUASI

Salah satu tantangan dalam dunia pendidikan adalah tingginya angka ketidakmampuan belajar di kalangan anak-anak sekolah dasar, yang bertentangan dengan tujuan untuk menghasilkan generasi yang kompeten dan unggul. Kesalahpahaman bahwa matematika adalah topik dasar yang menantang membuat banyak anak ragu untuk mempelajarinya. Hal ini menyebabkan hasil yang kurang memuaskan bagi para siswa (Wibowo et al., 2022). Berbagai elemen, baik internal maupun eksternal, mempengaruhi bagaimana siswa belajar. Istilah “faktor eksternal” mengacu pada pengaruh dari luar diri siswa, dan “faktor internal” menggambarkan pengaruh dari dalam diri siswa. Di antara elemen pribadi yang memengaruhi cara siswa belajar adalah tingkat kepercayaan diri mereka, yang sering dikenal sebagai efikasi diri (Ferdiansyah et al., 2020).

Keyakinan akan kemampuan diri sendiri untuk belajar dan mencapai tujuan dikenal sebagai efikasi diri. Banyak karakteristik pribadi, termasuk jenis kelamin, usia, pendidikan, dan pengalaman kerja, yang dapat memengaruhi kepercayaan diri seseorang (Putri & Juandi, 2022). Ketika seseorang memiliki efikasi diri, mereka percaya pada kemampuan mereka sendiri untuk merencanakan, melaksanakan, dan menyelesaikan kegiatan (Afifah & Kusuma, 2021). Anak-anak yang memiliki kepercayaan diri tinggi lebih mungkin berhasil di sekolah dan lebih mampu mengatasi tantangan. Generalisasi, besaran/tingkat, dan kekuatan adalah tiga komponen utama yang membentuk efikasi diri. Sejauh mana seseorang merasa yakin akan kemampuannya untuk melakukan suatu usaha ditunjukkan dengan sejauh mana orang tersebut mampu menggeneralisasi pekerjaan yang sedang dihadapi. Pada saat yang sama, resiliensi menunjukkan seberapa percaya diri seseorang (Azkiah & Sundayana, 2022).

Kompetensi matematika, termasuk tidak hanya ide-ide numerik tetapi juga proses kognitif dan kolaboratif siswa, ditekankan oleh pendekatan pembelajaran timbal balik. Dengan mendorong siswa untuk secara aktif mencari informasi sendiri, pengajaran timbal balik sangat cocok untuk jenis pembelajaran ini. Di sini, siswa bergiliran menjadi instruktur dan siswa untuk mendapatkan pengetahuan satu sama lain (Ammy, 2021). Pengajaran timbal balik, atau disebut juga dengan “reciprocal teaching”, adalah sebuah pendekatan pendidikan yang menggunakan tugas-tugas seperti meringkas, membuat pertanyaan, dan membaca pemahaman untuk membuat siswa terlibat dalam pembelajaran mereka sendiri. Pemahaman membaca adalah salah satu bidang di mana anak-anak dengan ketidakmampuan belajar dapat memperoleh manfaat yang besar dari pendekatan pengajaran timbal balik (Sari, 2022).

Sebagai sebuah model pembelajaran, pengajaran timbal balik mendorong keterlibatan siswa dalam diskusi kelas. Dengan membicarakan berbagai hal, siswa dapat belajar lebih banyak tentang materi dan bekerja sama dengan lebih efektif. Metode pengajaran ini mendorong partisipasi aktif dari siswa, yang dengan demikian ditugaskan untuk tidak hanya memahami materi tetapi juga berhasil menyampaikannya kepada teman sekelas mereka (Hutauruk et al., 2021). Siswa memiliki rasa hormat yang lebih dalam terhadap pekerjaan guru ketika mereka berpartisipasi dalam pengajaran timbal balik dan mendapatkan pengalaman dalam posisi tersebut. Dengan menempatkan diri mereka pada posisi seorang guru, siswa dapat lebih memahami kesulitan yang dihadapi pendidik saat berinteraksi dengan siswa yang sulit diatur atau tidak terlibat (Monika et al., 2024).

Khususnya dalam bidang pendidikan matematika, pendekatan pengajaran timbal balik memberikan banyak manfaat bagi siswa. Dengan terlibat dalam proses belajar mengajar yang saling menguntungkan, siswa dapat meningkatkan kemampuan komunikasi mereka dan mengembangkan keterampilan yang sudah ada dalam kehidupan sehari-hari (Indriyani et al., 2024). Melalui praktik pengajaran timbal balik, fokusnya bergeser dari produk akhir ke proses berpikir siswa. Dengan bertindak sebagai instruktur bagi diri mereka sendiri, siswa dapat memperoleh pengalaman untuk menjadi lebih proaktif dan mandiri dalam pendidikan mereka sendiri. Merangkum, bertanya, menjelaskan, dan meramalkan adalah empat taktik utama yang digunakan dalam proses pembelajaran ini (Zuryana, 2021).

Kesenjangan semacam itu dapat muncul dalam kerangka ini karena faktor-faktor seperti sumber daya yang tidak mencukupi (seperti buku, alat peraga, atau teknologi) dan kesulitan dalam memperkenalkan model pembelajaran baru (misalnya, guru mungkin merasa sulit untuk mengadaptasi model pembelajaran timbal balik ke dalam konteks pembelajaran yang berbeda). Mengenalkan *self-efficacy* matematika dan meningkatkan kapasitas siswa sekolah dasar untuk belajar matematika secara mandiri dan berkelanjutan adalah tujuan dari program pengabdian ini, yang bertujuan untuk meningkatkan implementasi pengajaran timbal balik. Dengan memasukkan strategi pengembangan *self-efficacy* ke dalam praktik pengajaran timbal balik, kami berharap dapat menciptakan ruang kelas yang ramah di mana siswa merasa aman untuk bertanya, berpartisipasi dalam diskusi kelas, dan mencoba hal-hal baru, yang kesemuanya merupakan hal penting dalam pendidikan matematika. Selain itu, program ini juga menumbuhkan minat terhadap matematika dan mempersiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan matematika setelah sekolah dasar.

SOLUSI DAN TARGET

Solusi yang diusulkan adalah dengan meningkatkan model pembelajaran *reciprocal teaching* dan pengembangan *self-efficacy* matematika siswa. Metode ini diharapkan dapat memfasilitasi pemahaman siswa terhadap konsep-konsep matematika melalui kritik konstruktif dan diskusi kelompok. Selain itu, siswa diharapkan dapat mengembangkan rasa percaya diri yang lebih besar dalam perkembangan matematika mereka dengan menyelesaikan masalah matematika secara mandiri. Dengan melakukan analisis yang komprehensif terhadap kondisi pendidikan matematika di SD Inpres Morowa, yang meliputi identifikasi hambatan, tingkat kepercayaan diri, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, memungkinkan untuk mengatasi rendahnya kemampuan matematika dan efikasi diri siswa. Selain itu, observasi kelas dilakukan dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran di kelas untuk melihat dinamika pembelajaran dan interaksi antara guru dan siswa. Program pengabdian akan dilaksanakan secara bertahap dengan melibatkan pihak-pihak terkait setelah melakukan observasi. Tahap terakhir adalah melaksanakan evaluasi rutin untuk menilai keberhasilan program dan melakukan modifikasi jika diperlukan.

Pengembangan *self-efficacy matematis* siswa merupakan fokus dari peningkatan *reciprocal teaching* di SD Inpres Morowa, yang terletak di desa Bonto Mate'ne, Kecamatan Sinoa, Kabupaten Bantaeng. Pengabdian ini melibatkan 19 siswa kelas empat dan dilakukan pada bulan September - Oktober 2024. Siswa SD Inpres Morowa secara langsung mengikuti kegiatan ini dengan harapan dapat meningkatkan *self-efficacy* matematika mereka. Penulis melihat adanya kebutuhan untuk meningkatkan karakter pendidikan matematika dan kemampuan belajar siswa di lembaga ini, yang dibuktikan dengan observasi awal. Upaya ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan prestasi akademik siswa dalam bidang matematika di SD Inpres Morowa, khususnya di bidang pemahaman konseptual yaitu dengan memberikan contoh yang nyata dan relevan serta memfasilitasi diskusi kelompok untuk berbagi pemahamn, keterampilan kolaboratif yaitu dengan memberikan tugas dimana setiap anggota kelompok dapat berkontribusi didalamnya, dan kepercayaan diri yaitu dengan mengembangkan keterampilan baru secara bertahap. Target dari kegiatan ini juga untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan terkait materi pelajaran. Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan dapat menumbuhkan semangat untuk belajar dan memahami konsep-konsep matematika.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang penulis gunakan dalam pengabdian ini adalah metode pengajaran antar teman sebaya atau *peer teaching* melalui pendekatan kolaboratif (*collaborative approach*). Mitra dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah siswa SD Inpres Morowa kelas IV, Desa Bonto Mate'ne, Kecamatan Sinoa, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan. Pelaksanaan metode *peer teaching* melalui pendekatan kolaboratif (*collaborative approach*) pada penguatan *reciprocal teaching* melalui pengembangan *self-efficacy* matematis pada siswa sekolah dasar yang dilakukan secara *offline* yang terdiri dari tiga tahap yaitu tahap perencanaan atau tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap akhir atau tahap penilaian.



Gambar 1. Tahap Persiapan Pembentukan Kelompok dan Penyusunan Materi

Tahap persiapan atau tahap perencanaan dilakukan pada tanggal 23-27 September 2024 dengan melakukan identifikasi masalah belajar dan kebutuhan siswa dalam pembelajaran matematika. Kemudian membentuk kelompok dengan kemampuan yang beragam dimana dari setiap kelompok terdiri dari 4 sampai 5 siswa. Siswa yang unggul dalam matematika dipilih untuk menjadi tutor sebaya dengan memberikan penjelasan singkat tentang cara mengajar dan berkomunikasi yang baik. Selanjutnya penyusunan materi yaitu dengan menyiapkan materi matematika sesuai dengan tingkat kesulitan serta membuat lembar kerja untuk dapat bekerja sama dalam memecahkan masalah diskusi kelompok pada materi yang sedang berlangsung. Pembentukan kelompok secara heterogen atau beragam dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dari teman sebayanya yang memiliki kemampuan berbeda agar dapat memotivasi siswa lain untuk terlibat aktif dalam diskusi.



Gambar 2. Tahap Pelaksanaan Presentasi Hasil Diskusi Kelompok

Tahapan kedua yaitu tahap pelaksanaan yang dilakukan pada tanggal 2-11 Oktober 2024. Pada tahap ini dilaksanakan *reciprocal teaching* yaitu membaca, menanya, merangkum, dan mengklarifikasi. Siswa diberikan penjelasan aturan main penerapan *reciprocal teaching* dalam pembelajaran dengan materi pecahan, pembagian peran kelompok yang terdiri dari tutor atau guru dan siswa, mencatat poin-poin penting yang dijelaskan oleh tutor yaitu teman sebaya dan kemudian anggota kelompok saling tukar pertanyaan untuk diidentifikasi agar tutor membantu menjelaskan dengan bahasa yang sederhana sehingga teman sebaya mengerti penjelasan dari tutor akan materi pecahan yang sedang dipelajari. Agar semua anggota kelompok paham tentang pecahan, maka langkah selanjutnya yaitu dengan membuat ringkasan bersama. Ringkasan ini kemudian dipresentasikan untuk menciptakan timbal balik agar dapat meningkatkan *self-efficacy* atau kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan hasil diskusi. Jika ada pertanyaan tentang hasil diskusi, siswa yang lebih memahami materi dapat memberikan klarifikasi atau penjelasan tambahan kepada teman sekelompoknya yang sedang presentasi.



Gambar 3. Tahap Evaluasi Pemberian Tugas

Tahap penilaian akhir atau evaluasi dilakukan pada tanggal 14-21 Oktober untuk menilai keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk penguasaan materi, identifikasi kekuatan dan kelemahan siswa, pemberian umpan balik dan perbaikan, dan

peningkatan efikasi diri siswa melalui pemantauan tindak lanjut kemajuan siswa. Evaluasi digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran dan meningkatkan nilai penilaian atau tes yang diberikan. Tugas-tugas tindak lanjut dari fasilitator dan sikap siswa selama diskusi dapat digunakan untuk menentukan kekuatan dan kelemahan siswa. Tahap evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap kegiatan tugas yang diberikan untuk menilai kemampuan siswa dalam bekerja secara mandiri maupun kolaboratif. Untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh lebih dapat diandalkan, siswa diberikan waktu yang cukup untuk menyelesaikan tugas. Tugas-tugas tersebut dirancang untuk mengevaluasi sejauh mana siswa dapat berpikir kritis, memecahkan masalah, dan berkomunikasi secara efektif dengan menggunakan bahasa matematika, selain pemahaman konsep dasar.

HASIL DAN LUARAN

Pendidikan merupakan proses pembentukan karakter dalam mengembangkan potensi setiap individu agar dapat menjadi agen perubahan dan mewariskan nilai-nilai positif kepada generasi selanjutnya. Pembelajaran timbal balik merupakan salah satu solusi dalam membentuk karakter siswa dimana dalam pembelajaran ini siswa dilatih jadi pembaca yang aktif, kritis dan mandiri (Zaini, 2023). Dalam pembelajaran ini siswa ditempatkan sebagai pusat pembelajaran dengan memberikan kesempatan siswa untuk mengajjar teman sebayanya agar lebih aktif dan termotivasi untuk lebih giat dalam belajar matematika (Perdana, 2021). Efikasi diri merupakan hal yang dikembangkan dalam penguatan pembelajaran timbal balik atau *reciprocal teaching*. *Self-efficacy* disini yaitu kepercayaan diri seseorang akan kemampuannya dalam mengerjakan suatu tugas. Efikasi diri merujuk pada sejauh mana siswa percaya akan kemampuan yang mereka miliki dalam memahami materi pembelajaran (Wilandika, 2020). Pentingnya efikasi diri dalam pembelajaran timbal balik yaitu siswa akan termotivasi untuk belajar dan berusaha lebih keras dalam mencapai suatu tujuan dalam pembelajaran.

Pengembangan efikasi diri yang diterapkan dalam proses pembelajaran *reciprocal teaching* digunakan untuk mengetahui seberapa besar kepercayaan diri yang dimiliki oleh siswa dalam penerapan pembelajaran timbal balik, dimana siswa yang memiliki efikasi diri yang lebih tinggi akan semakin besar pula kemungkinan siswa dalam berusaha keras mencapai tujuan (Wiyono, 2022). Peningkatan kemampuan matematika siswa dicapai dengan memperkuat pengajaran timbal balik dengan menumbuhkan *self-efficacy* atau kepercayaan diri matematis pada siswa SD Inpres Morowa. Diskusi aktif dalam kelompok menjadi salah

satu faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman konsep matematika siswa, pengembangan kemampuan komunikasi matematis dengan memungkinkan siswa untuk mengartikulasikan ide-ide matematis mereka dengan cara yang jelas dan logis, dan peningkatan *self-efficacy* matematis. Siswa kelas IV meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam memecahkan masalah dan tidak ragu untuk bertanya jika mereka tidak yakin tentang materi. Hal ini disebabkan karena mereka telah terlibat dalam pengajaran timbal balik selama proses pembelajaran.



Gambar 4. Partisipasi Aktif Siswa dalam Mengerjakan Tugas di Papan Tulis

Pada gambar diatas yang dilaksanakan di hari Senin, 21 Oktober 2024 menunjukkan bagaimana antusias siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan melalui evaluasi dalam penerapan pembelajaran timbal balik dalam pengembangan kepercayaan diri siswa. Peningkatan keberanian siswa dalam mengeluarkan pendapat terkait mata pelajaran matematika yaitu pecahan dan memecahkan masalah secara mandiri didepan teman sebayanya yang terlihat dengan pengerjaan tugas yang diberikan. Penerapan pembelajaran timbal balik menunjukkan hasil yang baik dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika terkait pecahan yang lebih rumit, mengembangkan kepercayaan diri, motivasi belajar, kemampuan berpikir siswa, dan meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi siswa mampu mengenali kesalahan mereka dan meningkatkan strategi pemecahan masalah mereka sendiri, sehingga memperdalam pemahaman mereka tentang konsep-konsep matematika.

SIMPULAN

Peningkatan pengajaran timbal balik telah menghasilkan perkembangan positif dalam efikasi diri matematika di kalangan siswa di SD Inpres Morowa, Desa Bonto Mate'ne. Hal ini dicapai melalui serangkaian kegiatan terencana, mulai dari tahap persiapan, yang melibatkan

pembentukan kelompok dan persiapan materi, hingga tahap evaluasi, yang merupakan tahap penilaian akhir yang digunakan untuk menentukan sejauh mana siswa telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu peningkatan yang signifikan dalam pembelajaran *reciprocal teaching* melalui *self-efficacy* matematis siswa yaitu meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika terkait pecahan yang lebih rumit, mengembangkan kepercayaan diri, motivasi belajar, kemampuan berpikir siswa, dan meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran timbal balik merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan kemampuan matematika dan motivasi siswa. Namun demikian, penting untuk mempertimbangkan bahwa ketidaktertarikan siswa terhadap pendekatan ini dapat menjadi tantangan di masa depan. Untuk mencapai hasil yang paling baik, disarankan untuk mengintegrasikan metode pengajaran timbal balik dengan pendekatan yang lebih menarik dan interaktif. Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat menjadi model bagi pengembangan pendidikan di Indonesia, sehingga dapat memotivasi inisiatif serupa

DAFTAR RUJUKAN

- Afifah, S. N., & Kusuma, A. B. (2021). Pentingnya Kemampuan Self-Efficacy Matematis Serta Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Daring Matematika. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 4(2), 313–320. <https://doi.org/10.37081/mathedu.v4i2.2642>
- Ammy, P. M. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP. *JTMT: Journal Tadris Matematika*, 2(2), 1–7. <https://doi.org/10.47435/jtmt.v2i2.714>
- Azkiah, F., & Sundayana, R. (2022). Kemampuan Representasi Matematis Siswa SMP Berdasarkan Self-Efficacy Siswa. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 221–232. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v2i2.1829>
- Ferdiansyah, A., Rohaeti, E. E., & Suherman, M. M. (2020). Gambaran Self Efficacy Siswa Terhadap Pembelajaran. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 3(1), 16. <https://doi.org/10.22460/fokus.v3i1.4214>
- Hutauruk, E. E., Anzelina, D., Abi, A. R., & Silaban, P. J. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2116–2121. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1011>
- Indriyani, C., Putra, A., Hasibuan, G., & Marta, E. (2024). *Penerapan Model Reciprocal*

Teaching untuk meningkatkan hasil Belajar Matematika Siswa kelas V SD Negeri 016 Rambah Samo. 5(5), 6053–6062.

- Monika, Mana, L. H. A., & Dwinitia, S. (2024). *Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching terhadap Menceritakan Kembali Hikayat Pada Fase E SMA N 16 Padang. 8, 16530–16540.*
- Perdana, D. N. (2021). Penerapan Pendekatan Reciprocal Teaching dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VIII SMP N 5 Koto Sani. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic, 5(1), 28–34.* <https://doi.org/10.36057/jips.v5i1.452>
- Putri, A. A., & Juandi, D. (2022). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau dari Self Efficacy: Systematic Literature Review (SLR) di Indonesia. *Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education, 7(2), 135–147.* <https://doi.org/10.23969/symmetry.v7i2.6493>
- Sari, F. F. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V di SDN 23 Dompur. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial, 3(2), 61–69.* <https://doi.org/10.53299/diksi.v3i2.203>
- Wibowo, S., Anggraini, S. P., Sunaryo, S., Sugevin, W., Nirwana, R. C., & Yuniawatika, Y. (2022). Program Mathematics Ethnic Learning untuk Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa SDN 1 Kauman. *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara, 6(2), 520–530.* <https://doi.org/10.29407/ja.v6i2.16666>
- Wilandika, A. (2020). Pendampingan Kesehatan Aplikasi Case-Based Learning (CBL) dalam Peningkatan Efikasi Diri Pencegahan Perilaku Berisiko HIV Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Di Kota Bandung. *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara, 3(2), 156–164.* <https://doi.org/10.29407/ja.v3i2.13659>
- Wiyono, D. (2022). Peran Kepuasan Kerja dan Dukungan Organisasi dalam memediasi Hubungan antara Efikasi Diri dengan Kinerja Karyawan. *Braz Dent J., 33(1), 1–12.*
- Zaini, M. (2023). *Penerapan Metode Reciprocal Teaching dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Pembelajaran PAI. 1(2), 180–195.*
- Zuryana, Z. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Reciprocal Teaching untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Pemrograman Dasar Kelas X TKJ SMK Negeri 1 Painan. *MSI Transaction on Education, 2(1), 33–44.* <https://doi.org/10.46574/mted.v2i1.48>